



## BENTUK PERILAKU KEKERASAN DAN DISKRIMINASI TERHADAP TOKOH DALAM NOVEL 00.00 KARYA AMEYLIA FALENSIA: KAJIAN TEORI JOHAN GALTUNG

Afiliasi : Universitas PGRI Palembang

Astri Rahmawati <sup>✉</sup> (1), Darwin Effendi(2), Wandiyono(3)

Cp: [astrwtyy@gmail.com](mailto:astrwtyy@gmail.com)<sup>1</sup>, [darwinpasca2010@gmail.com](mailto:darwinpasca2010@gmail.com)<sup>2</sup>, [wandiyono67@gmail.com](mailto:wandiyono67@gmail.com)<sup>3</sup>

First Received: (21 Juli 2022)

Final Proof Received: (25 Agustus 2022)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk perilaku kekerasan dan diskriminasi terhadap tokoh dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia dengan menggunakan teori kekerasan Johan Galtung dan diskriminasi di sekolah. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka yaitu teknik baca dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut. Penelitian ini menghasilkan analisis kekerasan dan diskriminasi dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia, analisis kekerasan menghasilkan dua bentuk kekerasan, yakni (1) kekerasan langsung, dan (2) kekerasan struktural. Kekerasan langsung dibagi menjadi kekerasan langsung secara fisik dan kekerasan langsung secara verbal. Kekerasan langsung diterima oleh tokoh Lenggara dan Masnaka berupa pemukulan, penamparan, dan kata-kata kasar. Dan kekerasan struktural diterima oleh tokoh Nina, Aslan, Masnaka, Prima, dan Deo. Penelitian mengenai diskriminasi mengerucut pada diskriminasi di sekolah yaitu terjadinya perundangan/*bullying* yang diterima pemeran utama.

**Kata kunci:** *Perilaku, Kekerasan, Diskriminasi, Novel.*

### ABSTRACT

*This purpose of this study to determine the form of violent behavior and discrimination against characters in the novel 00.00 by Ameylia Falensia using Johan Galtung's theory of violence and discrimination in schools. The research method used is a qualitative descriptive method. In this study, data collection used literature study techniques, namely reading techniques and note-taking techniques. The results showed the following results. This research resulted in an analysis of violence and discrimination in the novel 00.00 by Ameylia Falensia, the analysis of violence produced two forms of violence, namely (1) direct violence, and (2) structural violence. Direct violence is divided into direct physical violence and direct violence verbally. The violence was immediately received by the Lenggara and Masnaka figures in the form of beatings, sightings, and harsh words. And the structural violence was accepted by the figures of Nina, Aslan, Masnaka, Prima, and Deo. Research on discrimination focuses on discrimination in schools, namely the occurrence of bullying/bullying received by the main actors.*

**Keywords:** *Behavior, Violence, Discrimination, Novel.*

Copyright © 2022 Astri Rahmawati, Darwin Effendi, Wandiyono

Corresponding Author:

✉ Email Address: [astrwtyy@gmail.com](mailto:astrwtyy@gmail.com) (Palembang, Sumatra Selatan – Indonesia)

## PENDAHULUAN

Kekerasan merupakan salah satu fenomena sosial yang sering ditemukan dalam kehidupan dan merupakan fenomena yang terjadi di masyarakat dan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dikutip dari Kompas.com: Catatan Hari Anak Nasional, ada 5.463 anak alami kekerasan pada tahun 2021. Kasus kekerasan pada anak sebagian besar terjadi di lingkup rumah tangga. Rincian jumlah kekerasan yang dialami anak meliputi: Usia 0-5 tahun: 665 kasus, Usia 6-12 tahun: 1.676 kasus, Usia 13-17 tahun: 3.122 kasus. (Purba, Novalia, & Simanjuntak, 2022, hal. 149-150)

Bentuk perilaku kekerasan yang sering terjadi dan dapat dilihat secara langsung adalah kekerasan fisik. Perilaku mencemooh, penghinaan dan kata-kata kasar yang digunakan merupakan kekerasan verbal yang bahkan tidak disadari oleh masyarakat. Perlakuan membedakan menjadi hal yang dianggap biasa bagi anak sekolah pun menjadi tindakan diskriminasi yang terjadi di banyak sekolah. Hal ini mengakibatkan timbulnya banyak dampak buruk termasuk luka fisik, psikis, bahkan hilangnya nyawa seseorang.

Diskriminasi yaitu perilaku membedakan orang lain atau kelompok berdasarkan karakteristik seperti asal negara, ras, suku, budaya, agama, jenis kelamin, bahasa, usia dan lain-lain. Diskriminasi adalah tindakan pembedaan yang menyatakan jika semua orang tidak setara. Diskriminasi yang sering ditemukan di masyarakat terutama di lingkungan sekolah adalah perundungan/*bullying*. Menurut Republika, kasus perundungan sering terjadi di lingkungan sekolah dan menjadi mata rantai yang tidak pernah terputus. Berdasarkan data yang diperoleh dari KPAI dari tahun 2013 sampai tahun 2016 terdapat jumlah kasus pengaduan sebanyak 369 kasus. (Chiani, Sulami, Windari, Irawan, & Indrayani, 2022).

Novel merupakan karya sastra yang banyak sekali penggemarnya, banyak orang yang suka membaca novel karena dengan membaca novel seseorang dapat belajar tentang nilai-nilai di dalamnya (Nurhasanah, Effendi, & Utami, Konflik Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Arini Masih Ada Kereta yang Akan Lewat Karya Mira W, 2020). Seperti diungkapkan Kosasih (2008, hal. 54) Novel merupakan ungkapan gambaran kehidupan manusia pada suatu zaman yang dihadapkan pada berbagai permasalahan hidup. Dari berbagai permasalahan hidup manusia yang kompleks dapat melahirkan suatu konflik. Kisah novel berawal dari kemunculan persoalan yang dialami oleh tokoh hingga tahap penyelesaiannya. Novel merupakan karya sastra yang banyak sekali penggemarnya, banyak orang yang suka membaca novel karena dengan membaca novel seseorang dapat belajar tentang nilai-nilai di dalamnya. (Nurhasanah, Effendi, & Utami, Konflik Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Arini Masih Ada Kereta yang Akan Lewat Karya Mira W, 2020).

Sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia. Karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi. (Endraswara, 2013, hal. 79) Dalam sosiologi sastra menyebutkan jika sastra merupakan gambaran dari masyarakat yang ingin disampaikan oleh penulis. Baik itu sosial, budaya, hingga penyimpangan sosial yang ada.

Menurut Johan Galtung, manusia yang dipengaruhi menjadi salah satu sebab terjadinya kekerasan, dengan kondisi realisasi jasmani dan mental aktualnya berada dibawah realisasi potensial. Hal ini memberikan makna bahwasannya jika terjadi suatu keadaan yang dilewatkan begitu saja (di bawah potensial) meski seharusnya keadaan (jasmani dan mental) tersebut dapat diatasi, maka ini dapat disebut sebagai kekerasan. Tingkatan realisasi potensial ialah semua yang mungkin bisa saja direalisasikan berdasarkan suatu tingkat kemajuan, wawasan maupun sumber daya yang dimiliki pada sebuah zaman (Windhu, 1992, hal. 64). Johan Galtung mengemas kekerasan menjadi 'Segitiga Kekerasan', yaitu kekerasan langsung, struktural dan kultural, membantu untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kekerasan, (Suryawan, 2010).

Novel 00.00 karya Ameylia Falensia dijadikan sebagai objek penelitian. Hal ini dilatarbelakangi karena novel tersebut menceritakan tentang kekerasan dari keluarga dan diskriminasi dari masyarakat yang diterima tokoh. Kekerasan langsung berupa fisik dan verbal, kekerasan struktural, dan diskriminasi di sekolah yaitu perundungan. Teori kekerasan Johan Galtung dapat memberikan penjelasan tentang macam kekerasan yang disadari dan bahkan tidak

disadari. Diharapkan pesan kepada pembaca dapat tersampaikan dengan baik tentang macam kekerasan sehingga dapat meminimalisir kekerasan serta mengatasi dan mencegah adanya tindakan diskriminasi di sekolah.

## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis akan mengungkapkan data-data yang berupa dialog, monolog dan tindakan yang ada dalam novel 00.00 karya Falensia Ameylia. Berbagai permasalahan yang terjadi dalam novel ini akan dianalisis menggunakan teori kekerasan, serta teori diskriminasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel 00.00 karya Ameylia Falensia yang diterbitkan oleh Loveable, Jakarta, 2021, setebal 280 halaman, dengan ukuran 13 x 19 cm.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka yaitu teknik baca dan teknik catat. Studi pustaka dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan buku-buku serta jurnal yang berhubungan dengan kekerasan dan diskriminasi pada novel, lalu teknik baca yang bersumber dari penelitian ini ialah novel maka penulis membaca terlebih dahulu novel 00.00 karya Ameylia Falensia. Kemudian teknik catat, penulis mencatat temuan-temuan penting terkait dengan kekerasan dan diskriminasi yang terdapat pada tokoh dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia seperti kekerasan langsung dan kekerasan struktural juga diskriminasi di sekolah yaitu perundungan/*bullying*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*Content analysis*). Penelitian analisis isi berusaha menganalisis dokumen untuk mengetahui isi dan makna yang terkandung dalam dokumen tersebut. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data:

- 1) Membaca novel 00.00 karya Ameylia Falensia.
- 2) Membuat sinopsis novel 00.00 karya Ameylia Falensia.
- 3) Menganalisis data yang berhubungan dengan kekerasan dan diskriminasi dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia.
- 4) Mengelompokkan data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dalam hal ini mengelompokkan jenis kekerasan dan diskriminasi dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia.
- 5) Mendeskripsikan data yang terkumpul berdasarkan jenis kekerasan dan diskriminasi yang terdapat dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia.
- 6) Menyimpulkan hasil dari analisis dan deskripsi data yang didapat dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kekerasan Langsung**

Kekerasan langsung atau kekerasan konvensional yang dapat dilihat dan diketahui pelakunya dari perbuatan yang dilakukan, dan sasaran kekerasannya. Kekerasan langsung bukan hanya mencakup kekerasan fisik seperti pembunuhan, pemerkosaan atau penyiksaan, sebab penghinaan juga disebut sebagai kekerasan berupa verbal. Menurut Edi Suharto, kekerasan fisik adalah penyiksaan, pemukulan, dan penganiayaan terhadap anak, dengan atau tanpa menggunakan benda-benda tertentu, yang menimbulkan luka fisik atau kematian pada anak. Contoh dari kekerasan fisik ialah ketika seorang guru memukul siswanya (Wulandari, 2011, hal. 69). Berikut beberapa kekerasan langsung berupa kekerasan fisik dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia.

Tendangan keras langsung menghantam perut gadis itu.

“Jaga baik-baik mulut kamu!” ancam Erik.

Lengkara meringis kesakitan sambil memegang perutnya. Rasa sakit yang ia terima membuat air matanya mengalir begitu saja. Gadis itu menatap nanar pria paruh baya di hadapannya itu, (Falensia, 2021, hal. 93).

Berdasarkan kutipan di atas, novel ini menjelaskan tentang bagaimana kekerasan langsung berupa fisik yang dialami oleh tokoh utama yaitu Lengkara. Kekerasan fisik pada

bagian ini adalah tendangan kuat ke perut Lenggara dari Erik. Tendangan itu membuat Lenggara meringis dan merasakan sakit pada perutnya hingga air matanya mengalir.

*Bugh!*

Satu tinjauan mendarat di perut Masnaka. Tubuh laki-laki itu langsung jatuh di atas anak tangga. “KURANG AJAR KAMU!” Vito menatap nyalang Masnaka yang sudah terduduk di lantai. (Falensia, 2021, hal. 211).

Berdasarkan kutipan di atas, novel ini menjelaskan tentang bagaimana kekerasan langsung berupa fisik yang dialami oleh tokoh utama yaitu Masnaka. Kekerasan fisik pada bagian ini adalah pukulan pada perut yang dilakukan oleh Vito dan membuat Masnaka jatuh dari atas anak tangga.

Berikut beberapa kekerasan langsung berupa kekerasan verbal dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia.

Erik menggeram kesal dengan wajah memerah “Nyesel saya ngebesarin kamu! Kamu pikir, tadi saya tidak malu pas kamu membuat keributan kayak orang gila di acara itu?! Anak direktur tingkah kayak binatang!” (Falensia, 2021, hal. 93).

Berdasarkan kutipan di atas, novel ini menjelaskan tentang bagaimana kekerasan langsung berupa kekerasan verbal yang dialami oleh tokoh utama yaitu Lenggara. Kekerasan verbal pada bagian ini adalah Erik yang meninggikan intonasi suara karena emosi dan menyamakan anaknya dengan orang gila bahkan binatang yang berkonotasi buruk.

“Mau jadi preman kamu? Saya mengeluarkan biaya buat kamu sekolah supaya jadi orang terdidik! Bukan jadi berandalan kayak begini, Masnaka!” Vito mendorong keras bahu putranya. “Jangan berpikir saya tidak tau kamu sudah bolos seminggu lebih dari sekolah! Mau jadi apa kamu?!”

(Falensia, 2021, hal. 211).

Berdasarkan kutipan di atas, novel ini menjelaskan tentang bagaimana kekerasan langsung berupa kekerasan verbal yang dialami oleh tokoh utama yaitu Masnaka. Kekerasan verbal pada bagian ini adalah Vito yang membentak sang anak dan melihatnya dengan pandangan buruk. Ia juga mempertanyakan tidak masuknya sang anak seminggu tanpa mau bertanya apa yang sebenarnya terjadi.

### **Kekerasan Struktural**

Kekerasan struktural adalah tindakan yang memanfaatkan nilai-nilai (pandangan hidup, struktur sosial atau norma budaya) dari kelompok tertentu yang sedang memegang hegemoni kekuasaan untuk mendiskreditkan orang atau kelompok lain. (Hendrarti & Purwoko, 2008) Kekerasan struktural dalam novel ini dilakukan oleh Erik yang memiliki jabatan sebagai direktur di sebuah perusahaan.

Berikut beberapa kekerasan struktural dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia.

“Dia diancam juga. Bokap Kara ngira kalau Prima sekongkolan sama kita untuk ngejebosin dia ke penjara,” jelas Geo kemudian, setengah berbisik.

Sekala mengedarkan pandangannya ke seluruh penjuru ruangan, lalu mendengus geli. Laki-laki itu kemudian menoleh ke arah satu-satunya gadis di meja mereka itu.

“Yakin mau terlibat lebih jauh, Prim?” tanya Sekala serius. “Lawan kita gak mudah, loh.” (Falensia, 2021, hal. 196).

Berdasarkan kutipan di atas, novel ini menjelaskan tentang bagaimana kekerasan struktural yang dialami oleh tokoh Prima. Dari penjelasan Geo tentang ancaman yang diterima Prima dan Sekala yang mengatakan jika lawan mereka tidak mudah. Hal ini menjelaskan jika kekuasaan yang dimiliki oleh Erik membuat mereka sulit untuk membuat lelaki tersebut tertangkap.

Masnaka terkekeh pelan, “Orang yang kemarin lo bayar buat nyulik Prima sekarang udah ada di kantor polisi.”

Ucapan Masnaka membuat Erik berdecak kesal. Kenapa para tolol itu bisa tertangkap? Padahal Erik sudah menyuruh mereka untuk melakukan semuanya dengan rapi, (Falensia, 2021, hal. 218).

Berdasarkan kutipan di atas, novel ini menjelaskan tentang bagaimana kekerasan struktural yang dialami oleh tokoh Masnaka, Prima, dan Deo. Kekerasan struktural pada bagian ini adalah bukti jika memang benar Erik menggunakan kekuasaannya untuk memerintah orang guna menculik Prima dan menyakiti teman-teman Lengkar.

### **Diskriminasi**

Diskriminasi adalah tindakan dalam memperlakukan seseorang atau kelompok dengan berbeda berdasarkan karakteristik seperti asal negara, ras, suku, budaya, agama, jenis kelamin, bahasa, usia dan lain-lain. Diskriminasi adalah tindakan pembedaan yang menyatakan jika semua orang tidak setara. Diskriminasi di sekolah adalah terjadinya perundungan/*bullying*. *Bullying* adalah perilaku diskriminasi yang dilakukan untuk merendahkan seseorang baik dengan kekerasan yang dilakukan secara fisik maupun verbal. Dan mirisnya perilaku ini sering di jumpai di beberapa sekolah. Berikut diskriminasi di sekolah yaitu perundungan/*bullying* dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia.

“Kamu bisa-bisanya ngedorong saudara kamu sendiri?!” Salah seorang guru yang lebih tua datang dan memaki Lengkar.

“Sabar dulu, Bu! Kita dengar penjelasan Kara terlebih dahulu!” ucap bu Rani ketika guru itu sudah mengangkat tangannya.

“Gila kamu?!” Guru tua itu masih lanjut memaki Lengkar.

Bu Rani menggebrak mejanya. “Apa bedanya ibu dengan siswa yang main hakim sendiri di luar?!”

(Falensia, 2021, hal. 144).

Berdasarkan kutipan di atas, novel ini menjelaskan tentang bagaimana diskriminasi di sekolah yang dialami oleh tokoh utama yaitu Lengkar. Guru tersebut memaki Lengkar karena dianggap sebagai tersangka percobaan pembunuhan, sedangkan hal tersebut belum terbukti. Dan bagi seorang pendidik, kalimat tersebut bukanlah hal yang bagus untuk diucapkan itulah mengapa Bu Rani marah akan perlakuan guru tua tersebut. Diskriminasi yang terjadi pada bagian ini adalah perundungan secara verbal berupa kalimat kasar dari sang guru.

*Brak!*

Tubuh Lengkar didorong hingga terperosok ke lantai.

“Akh!”

Gadis itu memekik. Kepalanya sakit mengenai sudut lancip meja. Gadis itu bisa merasakan kulit bagian pelipisnya robek saat menyentuh sudut meja.

“Keluar dari sekolah ini, tolol!”

“Lo bener-bener gak punya malu, ya?!”

“Saudara lo kritis gara-gara lo, dan lo sesantai itu datang ke sekolah?!”

(Falensia, 2021, hal. 158)

Berdasarkan kutipan di atas, novel ini menjelaskan tentang bagaimana diskriminasi di sekolah yang dialami oleh tokoh utama yaitu Lengkar. Diskriminasi yang terjadi pada bagian ini adalah perundungan secara fisik berupa dorongan terhadap Lengkar yang membuat gadis itu terluka dan perundungan secara verbal berupa kalimat kasar.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kekerasan dan diskriminasi dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia meneliti tentang kekerasan langsung, kekerasan struktural, dan diskriminasi di sekolah. Poerwan dari menyatakan pendapatnya mengenai kekerasan sebagai segala bentuk dari suatu tindakan secara intuksional atau sengaja ataupun sebaliknya, hal ini disebabkan oleh pengacuhan dan kemasabodohan yang menimbulkan masalah bagi manusia lain baik itu berupa luka, sakit dan penghancuran bahkan hal ini bukan hanya berkaitan dengan fisik akan tetapi juga dengan psikologis. (Wulandari, 2011)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kekerasan langsung yang terdapat dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia adalah kekerasan yang berasal dari keluarga. Berupa kekerasan fisik yang mana melukai fisik secara langsung dengan atau tanpa media. Kekerasan ini dilakukan dengan cara pemukulan, tamparan, melempar barang-barang ke arah korban. Akibat dari kekerasan ini biasanya langsung terlihat karena langsung melukai korban. Kekerasan ini diterima oleh Lengkar dan Masnaka dimana mereka mendapatkan luka fisik dari

keluarga. Kekerasan langsung berupa fisik masih terus terjadi dalam masyarakat yang mengakibatkan luka bahkan hingga kematian pada korban.

Lalu kekerasan langsung berupa verbal yang diterima dari sebuah kata-kata kasar, hinaan, ataupun bentakan. Bahkan dengan nada kecil sekalipun kekerasan ini dapat dilakukan. Kekerasan ini tidak begitu terlihat karena tidak adanya luka fisik, akibat dari kekerasan ini adalah merusak mental dan membunuh karakter sang korban. Pada novel kekerasan ini diterima oleh Lenggara dari Nina, Erik, Aslan, Nilam, dan Sonya. Dan Masnaka yang menerima kekerasan ini sang ayah yaitu Vito. Kekerasan verbal masih terus terjadi di masyarakat bahkan menjadi sebuah kebiasaan.

Untuk kekerasan struktural, yaitu kekerasan yang dilakukan oleh seseorang yang memegang kekuasaan pada suatu masyarakat. Dalam novel, pengarang mendeskripsikan jika Erik memiliki kekuasaan yaitu seorang direktur di suatu perusahaan. Dengan kekuasaannya itu, Erik melakukan kekerasan terhadap Nina, Aslan, Masnaka, Prima, dan Deo. Kekerasan struktural juga sering ditemukan dalam masyarakat, kekerasan struktural sulit untuk dikenali karena menimbulkan ketimpangan-ketimpangan pada sumber daya, pendidikan, pendapatan, keadilan, serta wewenang untuk mengambil keputusan.

Lalu diskriminasi yang dibahas dalam novel adalah diskriminasi di sekolah yaitu terjadinya perundungan/*bullying* yang diterima oleh Lenggara. Setelah tuduhan yang membuatnya menjadi tersangka, teman-teman sekolahnya melakukan perundungan secara verbal berupa kalimat-kalimat kasar, tulisan-tulisan hinaan, dan bentakan dari teman dan gurunya. Juga secara fisik yaitu pemukulan, membenturkan kepalanya ke meja hingga berdarah, mengikattangannya dengan tali, menaruh kaki ke kepalanya, dan penyiraman perasaan air pel. Perundungan juga masih terus terjadi pada kehidupan masyarakat saat ini terutama di lingkungan sekolah, perundungan ini berupa fisik, verbal, sosial, dan siber.

## KESIMPULAN

Kekerasan dan diskriminasi dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia berupa kekerasan langsung meliputi fisik dan verbal, kekerasan struktural, serta diskriminasi di sekolah yaitu perundungan/*bullying*. Hasil penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut. Penelitian ini menghasilkan analisis kekerasan dan diskriminasi dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia, analisis kekerasan menghasilkan dua bentuk kekerasan, yakni (1) kekerasan langsung, dan (2) kekerasan struktural. Kekerasan langsung dibagi menjadi kekerasan langsung secara fisik dan kekerasan langsung secara verbal. Kekerasan langsung diterima oleh tokoh Lenggara dan Masnaka berupa pemukulan, penamparan, dan kata-kata kasar. Dan kekerasan struktural diterima oleh tokoh Nina, Aslan, Masnaka, Prima, dan Deo. Penelitian mengenai diskriminasi mengerucut pada diskriminasi di sekolah yaitu terjadinya perundungan/*bullying* yang diterima pemeran utama. Pada diskriminasi ini dialami oleh tokoh utama berupa perundungan fisik dan verbal sehingga menciptakan luka fisik, sakit hati, serta keinginan mengakhiri hidup. Pelaku perundungan dalam novel ini teman sekolah dan seorang guru yang menggunakan bahasa kasar. Dalam penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kekerasan dalam novel terjadi pada banyak tokoh dan dilakukan oleh beberapa tokoh. Terlebih, kekerasan dilakukan dengan berbagai macam cara. Kekerasan yang dominan ditemukan dalam novel berupa pemukulan dan penamparan.

## REFERENSI

- Ariaseli, D., & Puspita, Y. (2019). Kajian Feminisme dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia. *Kredo*, 544.
- Chiani, S. H., Sulami, N., Windari, A. P., Irawan, B., & Indrayani, N. (2022). Studi tentang Perilaku Perundungan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Bima. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5, 415-416.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

- Endraswara, S. (2020). *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Falensia, A. (2021). *00.00*. Jakarta: Loveable.
- Hendrarti, I. M., & Purwoko, H. (2008). *Aneka Sifat Kekerasan Fisik, Simbolik, Birokratik & Struktural*. Jakarta: PT Indeks.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta : Nobel Edumedia.
- Nurhasanah, Effendi, D., & Utami, P. I. (2020). Konflik Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Arini Masih Ada Kereta yang Akan Lewat Karya Mira W. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6, 117.
- Purba, A., Novalia, L., & Simanjuntak, L. Z. (2022). Pemulihan Anak Yang Mengalami Kekerasan Dari Orang Tua Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia*, 1.
- Sulistiani, S. L. (2021). *Hukum Adat Di Indonesia*. Jakarta Timur: Sinar Grafika.
- Suryawan, I. N. (2010). *Genealogi Kekerasan dan Pergolakan Subaltern: Bara di Bali Utara*. Jakarta: PRENADA.
- Windhu, I. M. (1992). *Kekuasaan & Kekerasan Menurut Johan Galtung*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wulandari, T. W. (2011). Kekerasan Terhadap Anak-Anak Dalam Novel Miskin Kok Mau Sekolah..?! Sekolah Dari Hongkong...!!! Karya Wiwid Prasetyo Tinjauan Sosiologi Sastra. 69.